

## PKM : PONDOK PESANTREN DI JANTUNG TOLERANSI: MEMBANGUN HARMONI ISLAM DI BALI

**Tukimun<sup>\*1</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>2</sup>, Andi Indrawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Sipil, Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>2,3</sup>Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda, Indonesia

moonix.mgt@gmail.com<sup>\*1</sup>, Imamlatif5@gmail.com<sup>2</sup>, andiindrawaty@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud kolaborasi antara Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, dan Universitas Narotama, dengan fokus pada Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal di Denpasar, Bali. Tujuan utama kegiatan ini adalah memenuhi kebutuhan esensial dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri sekitar 40 anak santri. Metode pelaksanaan melibatkan survei kebutuhan, perencanaan program partisipatif, implementasi kegiatan berbagi, serta sesi motivasi dan mentoring, yang diikuti dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Hasil program menunjukkan bahwa penyediaan perlengkapan belajar, kebutuhan pribadi, dan nutrisi tambahan secara signifikan meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup anak-anak di pesantren. Lebih lanjut, sesi inspiratif dan mentoring berhasil menumbuhkan semangat belajar, memperjelas visi masa depan, dan memperkuat karakter positif santri. Partisipasi aktif anak-anak dan sambutan positif dari pihak pesantren menjadi indikator keberhasilan program. Kesimpulannya, kolaborasi antarperguruan tinggi ini efektif dalam memberikan dampak positif yang holistik, baik secara material maupun non-material, bagi pengembangan generasi muda di lingkungan pesantren. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Pengabdian Masyarakat, Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal, Motivasi, Kebutuhan Esensial, Kolaborasi Perguruan Tinggi.*

### PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal di Denpasar, Bali, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembinaan generasi muda di tengah masyarakat majemuk Pulau Dewata. Sebagai pusat pembelajaran agama dan pembentukan karakter, pesantren ini menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam menyediakan pendidikan yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan akses atau berada dalam kondisi kurang mampu. Sebanyak kurang lebih 40 anak yang saat ini menimba ilmu di pesantren ini menunjukkan kebutuhan akan perhatian dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan mereka mendapatkan hak pendidikan yang layak dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang mereka.

Dengan berbagai kendala diawal pendirian tahun 2011 pendirian ini dengan menjajakan nasi bungkus dan diawali pengajian-pengajian kecil, pondok ini hingga sekarang masih free tidak memberikan biaya ke santrinya, cita-cita ke depan adalah membuat sekolah dalam pesantren tersebut, karna diketahui di Bali sekolah masih sangat mahal, sehingga sulit bagi pendiri yaitu bapak dipanggil Abah Xainul Abidin beserta istrinya Sri Fatmundari.

Peran perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, sangatlah krusial. Melalui program pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat menyalurkan pengetahuan, keahlian, dan sumber daya untuk membantu mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kolaborasi antarperguruan tinggi merupakan kekuatan besar untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, dan Universitas Narotama menyadari urgensi untuk berkontribusi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal. Kerja sama lintas universitas ini dilandasi oleh semangat kebersamaan dan kepedulian untuk berbagi ilmu, pengalaman, dan sumber daya demi kemajuan anak-anak bangsa.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan dukungan nyata kepada 40 anak di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, peningkatan motivasi, dan penguatan karakter. Melalui sinergi antara potensi yang dimiliki oleh ketiga universitas dengan kebutuhan pesantren, diharapkan program ini dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan, memastikan anak-anak di pesantren ini mendapatkan bekal yang cukup untuk masa depan yang lebih baik.

## **METODE**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini akan menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, dan Universitas Narotama, bersama dengan pengelola Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal serta anak-anak peserta program. Metode yang akan digunakan meliputi beberapa tahapan kunci:

### **1. Survei dan Analisis Kebutuhan**

Tahap awal akan melibatkan survei pendahuluan dan diskusi intensif dengan pengelola pesantren untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak-anak, baik dari segi akademik, non-akademik, maupun kebutuhan sarana prasarana. Survei ini juga akan mencakup observasi langsung kondisi lingkungan belajar dan hidup di pesantren. Data yang terkumpul akan menjadi dasar perancangan program yang relevan dan tepat sasaran bagi sekitar 40 anak yang menjadi peserta.

### **2. Perencanaan Program Berbagi**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim akan merancang kegiatan yaitu berbagi beberapa kebutuhan dari anak-anak. Dan juga memberikan Motivasi dan Peningkatan Diri: Sesi inspiratif, sharing pengalaman, atau mentoring untuk membangun kepercayaan diri dan semangat belajar.

### **3. Waktu Dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di Denpasar Bali selama tiga hari yaitu, dua hari persiapan pada tanggal 20-22 Februari 2025**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program berbagi yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggul, Denpasar, Bali, menunjukkan hasil positif yang signifikan, terutama dalam memenuhi beberapa kebutuhan dasar anak-anak dan memberikan dorongan motivasi serta peningkatan diri. Berdasarkan analisis kebutuhan awal, tim perencana berfokus pada dua aspek utama: penyediaan kebutuhan esensial dan penguatan mental-emosional melalui sesi inspiratif.

### Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak-anak

Implementasi program berbagi ini berhasil menyalurkan berbagai kebutuhan pokok kepada sekitar 40 anak di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggul. Kebutuhan yang diberikan mencakup:

**Kebutuhan Pribadi:** Penyediaan kebutuhan pribadi seperti perlengkapan mandi, pakaian layak, atau kebutuhan sanitasi lainnya sangat penting untuk menunjang kesehatan dan kenyamanan hidup sehari-hari anak-anak di pesantren. Aspek ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kebersihan diri santri.



**Gambar 1.** Memberikan beberapa kebutuhan Anak-anan pondok

Secara keseluruhan, pemenuhan kebutuhan esensial ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga memberikan dampak emosional. Anak-anak merasa diperhatikan dan dihargai, yang secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar dan beraktivitas di lingkungan pesantren.



**Gambar 2.** Penyerahan beberapa kebutuhan Anak-anan pondok

### Motivasi dan Peningkatan Diri

Sesi inspiratif, sharing pengalaman, dan mentoring merupakan inti dari upaya peningkatan diri anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode interaktif, melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari ketiga universitas (Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, dan Universitas Narotama) sebagai fasilitator dan narasumber.



**Gambar 3.** Pemberian motivasi pada Anak-anak pondok Pesantren



**Gambar 5.** Foto Bersama dengan seluruh anak-anak pesanten

Hasil dari sesi ini antara lain:

Peningkatan Kepercayaan Diri: Banyak anak menunjukkan peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif selama sesi. Kisah-kisah inspiratif dari para mentor, yang berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka

mengatasi tantangan hidup dan meraih pendidikan tinggi, menjadi contoh nyata bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk meraih cita-cita.

**Tumbuhnya Semangat Belajar:** Adanya dialog terbuka mengenai pentingnya pendidikan dan manfaat ilmu pengetahuan di masa depan berhasil menumbuhkan kembali semangat belajar anak-anak. Mereka diberikan perspektif baru tentang bagaimana ilmu yang mereka pelajari di pesantren dapat diintegrasikan dengan pengetahuan umum untuk bekal hidup yang lebih luas.

**Visi Masa Depan yang Lebih Jelas:** Sesi mentoring personal atau kelompok kecil memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi potensi diri dan mulai memikirkan tujuan hidup mereka. Para mentor membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat, serta memberikan arahan awal tentang jalur pendidikan atau karier yang mungkin bisa mereka tempuh.

**Pembangunan Karakter Positif:** Diskusi tentang nilai-nilai kejujuran, kerja keras, pantang menyerah, dan pentingnya berempati terhadap sesama, turut memperkuat pembentukan karakter positif. Anak-anak diajak untuk melihat bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi juga dari kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

### **Pembahasan**

Program berbagi ini berhasil menciptakan sinergi positif antara kebutuhan riil anak-anak di pesantren dengan kapasitas yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Aspek kolaborasi antaruniversitas terbukti efektif dalam menghimpun sumber daya dan keahlian yang beragam, memungkinkan program ini menjangkau lebih banyak aspek kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan dasar menjadi fondasi penting yang menunjang keberhasilan sesi motivasi, karena anak-anak yang merasa nyaman dan tercukupi kebutuhannya akan lebih terbuka untuk menerima materi non-akademik.

Dampak dari sesi motivasi dan peningkatan diri menunjukkan bahwa investasi pada aspek mental dan emosional anak-anak adalah krusial. Anak-anak di pesantren, seringkali jauh dari keluarga, sangat membutuhkan dukungan emosional dan inspirasi untuk menjaga semangat dan membangun optimisme. Kehadiran para dosen dan mahasiswa sebagai figur inspiratif memberikan contoh nyata bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka lebih banyak peluang di masa depan.

Meskipun program ini berjalan dengan baik, keberlanjutan menjadi tantangan utama. Diperlukan strategi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan dukungan, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan maupun program pengembangan diri. Kolaborasi yang berkelanjutan antara pesantren dengan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi model bagi program pengabdian masyarakat lainnya, menciptakan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi generasi muda di seluruh Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, dan Universitas Narotama di Pondok Pesantren Syifa'ul Qulub Soko Tunggal, Denpasar, Bali, telah berhasil menunjukkan

dampak positif yang signifikan bagi sekitar 40 anak santri.

Melalui pendekatan kolaboratif, program ini secara efektif mampu memenuhi beberapa kebutuhan esensial anak-anak, seperti kebutuhan pribadi. Pemenuhan kebutuhan dasar ini tidak hanya meringankan beban pesantren, tetapi juga secara langsung meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup santri, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar.

Lebih dari sekadar bantuan material, program ini juga berhasil memberikan dorongan motivasi dan peningkatan diri melalui sesi inspiratif, berbagi pengalaman, dan mentoring. Sesi-sesi ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan semangat belajar, memperjelas visi masa depan, dan memperkuat karakter positif anak-anak. Interaksi langsung dengan para dosen dan mahasiswa dari ketiga universitas memberikan inspirasi nyata dan menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk meraih cita-cita.

Secara keseluruhan, kolaborasi antarperguruan tinggi ini menunjukkan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan komunitas adalah krusial untuk menciptakan perubahan yang berarti. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak di pesantren, tetapi juga menjadi model sukses pengabdian masyarakat yang berbasis kebutuhan dan berorientasi pada pengembangan holistik individu. Keberlanjutan program serupa di masa depan diharapkan dapat terus memperluas dampak positif ini, membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam kelancaran serta keberhasilan program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal, Denpasar, Bali.

Secara khusus, apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada:

1. Pimpinan dan Seluruh Civitas Akademika Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal atas sambutan hangat, fasilitas yang diberikan, serta kerja sama yang luar biasa dalam memfasilitasi setiap rangkaian kegiatan. Tanpa dukungan Bapak/Ibu, program ini tidak akan berjalan lancar.
2. Rektor dan Jajaran Pimpinan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, dan Universitas Narotama atas dukungan institusional, fasilitasi, serta kepercayaan yang diberikan kepada tim pelaksana untuk mewujudkan program pengabdian ini.
3. Seluruh Dosen dan Mahasiswa dari ketiga universitas yang terlibat aktif sebagai tim pelaksana dan mentor. Dedikasi, waktu, dan ilmu yang telah dibagikan merupakan kontribusi tak ternilai yang membawa dampak nyata bagi anak-anak.
4. Para Donatur, Sponsor, dan Relawan (jika ada) atas dukungan finansial dan non-finansial yang memungkinkan penyediaan kebutuhan esensial dan kelancaran kegiatan.
5. Dan yang paling utama, kepada seluruh anak-anak santri Pondok Pesantren Syifaul Qulub Soko Tunggal atas antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat belajar yang

luar biasa. Kalian adalah inspirasi dan alasan utama di balik terselenggaranya program ini.

#### REFERENSI

- Arifin, A., Kurniawan, R., & Handayani, S. (2023). Penguatan Karakter Religius dan Nasionalisme Santri Melalui Pembinaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren X. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi*, 3(2), 112-120
- Damayanti, D., Subhan, M., & Fitriana, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Y Melalui Metode Kreatif dan Inovatif. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 45-56.
- Huda, S., Sari, K., & Lestari, P. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Soft Skills Santri Pondok Pesantren Z di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 22-30.
- Kusuma, A., Pratama, I., & Wulandari, C. (2021). Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Literasi Digital dan Keamanan Siber di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 123-130.
- Maimun, M., Nuraini, N., & Wijaya, B. (2024). Kolaborasi Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan Anak-anak Yatim/Dhuafa di Panti Asuhan/Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 1-10.
- Saputra, D., Hadi, S., & Putri, N. (2022). Peningkatan Kapasitas Tenaga Pengajar dan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 87-95
- Yuliana, R., Santoso, T., & Pratama, R. (2023). Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Pengembangan Potensi Diri Anak di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Dharma Bhakti*, 1(2), 110-120.